

Fini Rahmatika (2004) “**Dinamika Kehidupan Pernikahan Istri Pelaku Poligami**” Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

ABSTRAK

Pernikahan poligami pada saat ini menjadi suatu kontroversi dalam masyarakat karena selain masih diperdebatkannya hukum poligami dalam agama Islam, juga fenomena yang terjadi adalah pernikahan poligami lebih banyak menimbulkan keretakan dalam sebuah rumah tangga, namun walaupun begitu banyak kasus yang rumah tangga yang negatif akibat pernikahan poligami, tetap saja ada pernikahan poligami yang dapat bertahan selama bertahun-tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kehidupan pernikahan poligami, khususnya pada istri pelaku poligami, seperti nilai-nilai apa yang diyakini oleh para istri pelaku poligami sehingga memutuskan bersedia untuk dipoligami, masalah apa saja yang timbul dalam pernikahan poligami, *coping* yang digunakan dalam mengatasi masalah yang ada serta kepuasan pernikahan yang istri pelaku poligami tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode wawancara dengan jumlah subyek sebanyak 2 orang istri dari seorang suami yang berpoligami. Wawancara dilakukan secara terpisah dan dijadwalkan sesuai dengan kegiatan masing-masing subyek.

Hasil wawancara serta analisis data ditemukan bahwa keputusan subyek untuk menikah poligami dipengaruhi oleh nilai-nilai agama (Islam) yang diyakininya, dan nilai-nilai agama tersebut diperoleh dari keluarga subyek dan juga dari lingkungan pesantren tempat subyek menuntut ilmu. Dalam pernikahan poligami yang dijalani subyek, tentunya juga muncul berbagai masalah, baik itu masalah dengan suami dan juga dengan sesama istri, seperti adanya rasa cemburu dan merasa bersaing satu sama lain. Untuk mengatasi masalah yang terjadi, subyek menggunakan psikologi agama, yang merupakan bagian dari psikologi transpersonal, yaitu dengan cara mendekatkan diri kepada penciptaNya melalui ritual ibadah seperti sholat dan mengaji, mensyukuri dan bersikap ikhlas dengan apa yang telah ditakdirkanNya, karena dengan begitu kepuasan pernikahan akhirnya dapat dirasakan oleh para istri pelaku poligami.